

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V
MELALUI STRATEGI *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN 21 GANTUNGCIRI
KABUPATEN SOLOK**

Annisa Chairina¹, Gusnetti², Syofiani²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:annisa28@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of reading skills of students in learning Indonesian especially fifth grade at SDN 21 Hanging Feature Solok . The purpose of this study was to describe the increase in reading specific to the skills of students in learning to read through the strategy Card Sort in Class V SDN 21 Hanging Feature Solok . This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were 21 fifth grade students of SDN Hanging characteristic , which has 21 students . The research instrument used is the observation sheet student learning activities and teacher observation sheet activities , and achievement test . Based on the results of this research is the average percentage of the activity of learning to read is 50 % in the first cycle increased to 76.19 % in the second cycle . Implementation process of learning to read 59.53 % in the first cycle increased to 80.95 % in the second cycle . The results of the learning skills of reading 52.37 in the first cycle increased to 76.19 in the second cycle . From the results of this study concluded that learning Indonesian through Card Sort strategies can improve the reading skills of students in grade 21 Hanging Feature SDN Solok . Based on the research results , it is suggested that teachers can menerapkanstrategi Card Sort with both learning Indonesian in accordance with the material being taught .

Keywords : Indonesian , Card Sort strategies , reading skills

PENDAHULUAN

Ruanglingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastrayang meliputi 4 aspek,

yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu samalain, tetapi hanya dapat dibedakan.

Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Terutama dalam usaha menjadikan siswa SD yang memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 10 Desember 2012 di SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok, dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif, guru belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak di lapangan, antara lain: (1) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (2) informasi yang didapat oleh siswa

dalam teks bacaan tidak bertahan lama; (3) kesimpulan yang dibuat oleh siswa kurang sesuai dengan isi teks bacaan; (4) hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebab dari gejala-gejala di atas adalah dalam memberikan pembelajaran membaca guru lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa.

Rendahnya ketrampilan membaca juga terlihat dari hasil ujian mid semester I siswa kelas V SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok. Mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70. Dari 21 orang siswa kelas V, 7 orang mendapat nilai ≥ 70 dan 14 orang mendapat nilai < 70 , dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Nilai Ujian Mid Semester I

Ujian Mid Semester I	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Rendah	Ratarata	Nilai \geq	Nilai LA I

			a	70	<70
	84	34	65,7	10	14

Sumber: Wawancara dengan guru kelas V SDN 21 Gantung Ciri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN 21 Gantung Ciri, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa kelas V melalui *Strategi Card Sort* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok".

Menurut Depdiknas (dalam Resmini dkk, 2006:35) mata pelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) Sarana peningkatan pengetahuan dan

pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah, (5) Sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran)

Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2007:126) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (dalam Sanjaya, 2007:126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Card sort adalah suatu strategi dari pembelajaran aktif (*active learning*) yang berarti memilah dan memilih kartu/menyortir kartu, *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. *Card sort*

lebih mengutamakan gerakan fisik yang dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih/kurangbersemangat (Silberman, 2007: 157).

Card sort menggunakan kartu yang berisi kategori-kategori dapat berupa informasi, konsep, fakta tentang suatu objek, dan contoh-contoh sesuai dengan materi yang akan diajarkan dimana ukuran kartu tidak ditentukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kartu dengan ukuran $\pm 6 \times 9$ cm karena untuk memudahkan dalam pengocokan dan kertas yang berwarna agar menarik minat siswa.

Strategi *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan Strategi *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Adapun langkah-langkah Strategi *Card Sort* menurut Sabri (2005:134) mengemukakan beberapa langkah-langkah strategi *Card Sort* sebagai berikut: (1) Setiap siswa diberi potongan kertas yang diberi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, (2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkelilingdidalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri), (3) Siswa dengan kategori yang samadimintamempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas, (4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakanadalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2007:24-26).Penelitian ini

dilaksanakan di SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah bersedia menerima pembaharuan, terutama dalam proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah itu belum menggunakan Strategi *Card Sort*.
- c. Lingkungan dan kondisi sekolah mendukung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok, yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah

- a. Penulis sebagai peneliti dan praktisi pada kelas V SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok.
- b. Dua orang pengamat, yaitu guru kelas V (Elfi Nurdin) dan teman sejawat (Dina Imelda).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada tahun ajaran 2013/2014 di SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok. Waktu yang dibutuhkan

untuk penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan direncanakan terdiri dari beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hari Senin 23 September 2013 dan hari Kamis 26 September 2013. Dan siklus II pada hari Senin 7 Oktober 2013 dan hari Rabu 9 Oktober 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70, indikator yang akan diamati adalah Hasil ketrampilan membaca mencapai 75%. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data berupa lembar observasi
 Hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan caramemberikan tanda cek list (√) pada lembar observasi yang diisi oleh observer.
2. Pengumpulan data berupa hasil tes
 Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan perhitungan persentase. Data yang diperoleh dari hasil tes tertulis. Setelah data yang diperoleh dilakukan pengolahan data sebagai berikut:
 - a. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah menguasai 65% dari materi yang telah diuji
 - b. Siswa dikatakan tuntas jika 85% siswa telah menguasai materi 65% dari materi yang diajarkan
 Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes ulangan harian siswa untuk melihat peningkatan pada siklus pertama.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru. Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *obsever* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran

Lembar observasi memuat indikator-indikator yang mencerminkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Card Sort*. Indikator-indikator aktivitas membaca siswa

yang akan di observasi dapat dilihat pada lembar observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif dan essay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

(1) Data Hasil Observasi Ketrampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

Data hasil observasi ini diperoleh melalui lembar observasi ketrampilan membaca siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan membaca selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis terhadap ketrampilan membaca

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	9	42,18 %	12	57,14 %	50%
B	11	52,38 %	14	66,67 %	59,53 %
C	8	38,06 %	14	66,67 %	52,37 %
Jumlah Siswa	21 orang		21 orang		

siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 : Hasil pengamatan ketrampilan membaca siswa kelas V melalui strategi *card sort* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok pada siklus I

Keterangan:

- Aktivitas pembelajaran membaca (A)
- Proses pelaksanaan pembelajaran membaca (B)
- Hasil keterampilan pembelajaran membaca (C)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan persentase membaca siswa pada bagian yang di amati sebagai berikut:

- (a) Persentase rata-rata aktivitas membaca siswa adalah 50%. Dari 21 orang siswa, hanya 9 orang yang melakukan aktivitas membaca pada pertemuan I dan 12 orang pada pertemuan II. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berminat dalam membaca dan juga tidak mendengarkan materi pelajaran yang diberikan guru.
- (b) Persentase rata-rata proses pelaksanaan pembelajaran membaca siswa adalah 59,53%. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang belum lancar membaca, dari 21 orang siswa hanya 11 orang pada pertemuan I dan 14 orang pada pertemuan II.
- (c) Persentase hasil ketrampilan pembelajaran membaca siswa adalah 52,37%. Dari 21 orang siswa, hanya 8 orang pada pertemuan I dan 14 orang

pada pertemuan II. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami paragraf yang dibacanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator ketrampilan membaca siswa yang di amati masih berada dalam kategori sedikit dan belum mencapai target yaitu 75%.

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada proses pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru melalui *strategic card sort* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	11	52,38%
II	13	61,90%
Rata-rata	12	57,14%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 57,14% sehingga sudah berada pada kategori cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

(3) Data Hasil Belajar

Setelah diadakan tes diakhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa pada siklus I

Uraian	Banyak Siswa	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	10	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11	-
Persentase ketuntasan tes	47,62%	70%
Rata-rata nilai tes	62,86	-

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan persentase ketuntasan tes belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes belajar secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir belajar siklus I berjumlah 21 orang siswa dan 11 orang siswa dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 10 orang siswa.

Dalam target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketuntasan pada siklus I belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

(1) Data Hasil Observasi Keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

Data hasil observasi ini diperoleh melalui lembar

observasi keterampilan membaca siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan membaca selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis terhadap keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 : Hasil pengamatan ketrampilan membaca siswa kelas V melalui strategi *card sort* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 21 Gantung Ciri Kabupaten Solok pada siklus II

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	14	66,67%	18	85,71%	76,19%
B	15	71,43%	19	90,48%	80,95%
C	15	71,43%	17	80,95%	76,19%
Jumlah Siswa	21 orang		21 orang		

Keterangan:

- Aktivitas pembelajaran membaca (A)
- Proses pelaksanaan pembelajaran membaca (B)
- Hasil keterampilan pembelajaran membaca (C)

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan persentase membaca

siswa pada bagian yang di amati sebagai berikut:

- Persentase rata-rata aktivitas membaca siswa adalah 76,19%. Dari 21 orang siswa, 14 orang siswa yang melakukan aktivitas membaca pada pertemuan I dan 18 orang pada pertemuan II. Berarti siswa sudah berminat dan aktif dalam membaca.
- Persentase rata-rata proses pelaksanaan pembelajaran membaca siswa adalah 80,95%. Berarti siswa sudah mulai membaca melalui strategi yang di ajarkan guru dalam proses membaca, dari 21 orang siswa 15 orang pada pertemuan I dan 19 orang pada pertemuan II.
- Persentase hasil keterampilan pembelajaran membaca siswa adalah 76,19%. Dari 21 orang siswa, 15 orang pada pertemuan I dan 17 orang pada pertemuan II.berarti siswa sudah bisa dikatakan terampil dalam membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator keterampilan membaca siswa yang di amati sudah berada dalam kategori banyak dan juga sudah mencapai target yaitu 75%.

- Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada proses pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi guru dalam proses pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru melalui *strategic card sort* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	17	80,95%
II	18	85,71%
Rata-rata	17,5	83,33%

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sehingga sudah berada pada kategori baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa dengan menggunakan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran.

(3) Data Hasil Belajar

Setelah diadakan tes diakhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa pada siklus II

Uraian	Banyak Siswa	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	17	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4	-
Persentase ketuntasan tes	80,95%	70%
Rata-rata nilai tes	77,38	-

Berdasarkan tabel 7 di kemukakan bahwa persentase ketuntasan tes belajar siswa secara keseluruhan. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir belajar siklus II berjumlah 21 orang siswa dan 4 orang siswa dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 17 orang siswa.

Dalam target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketuntasan pada siklus

II sudah mencapai target ketuntasan belajar, yaitu 70%.

Peningkatan ketrampilan membaca siswa, kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa melalui strategi *card sort* dari siklus I dan siklus II seperti berikut ini:

Tabel 8: Persentase keterampilan membaca siswa, proses pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *card sort* dan ketuntasan hasil belajar siswa.

No.	Aspek	Rata-rata persentase		Peningkatan %
		Siklus I	Siklus II	
1	Keterampilan membaca siswa	53,97% (sedikit)	77,78% (banyak)	23,81%
2	Proses pembelajaran oleh guru	57,14% (cukup baik)	83,33% (baik)	26,19%
3	Persentase Ketuntasan Belajar	47,62%	80,95%	33,33%

2. Pembahasan

1. Keterampilan membaca siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran melalui strategi *card sort* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata keterampilan membaca siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Persentase rata-rata Keterampilan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas Pembelajaran Membaca	50%	76,19%	Meningkat 26,19%
2	Proses Pembelajaran Membaca	59,93%	80,95%	Meningkat 21,02%
3	Hasil Pembelajaran Membaca	52,37%	80,95%	Meningkat 28,58%

Berdasarkan tabel 9 dapat diuraikan dari hasil

observasi aktivitas pembelajaran membaca meningkat 26,19% yaitu 42,86% pada siklus I meningkat 76,19% pada siklus II. Proses pembelajaran membaca meningkat 21,02% yaitu 52,38% pada siklus I meningkat 80,95% pada siklus II. Hasil pembelajaran membaca meningkat 28,58% yaitu 52,37% pada siklus I meningkat 76,19% pada siklus II. Dapat dikatakan terjadi peningkatan untuk masing-masing indikator dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

2. Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Card Sort* pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	52,38%	80,95%
2	61,90%	85,71%
Rata-rata	57,14%	83,33%

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Card Sort* pada siklus I belum mencapai target yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kegiatan guru yaitu 57,14%. Dan rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 83,33%, mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga pelaksanaan strategi *Card Sort* dapat dikatakan baik.

3. Hasil belajar siswa

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tes. Dari hasil belajar dapat dilihat peningkatan pembelajaran melalui strategi *Card Sort* pada tabel di bawah ini:

Tabel 11: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 11 pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 47,61% dengan nilai rata-rata.

Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa 80,95% dengan nilai rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,34% dan nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Simpulan itu dapat dilihat dari peningkatan aspek, aktivitas pembelajaran membaca siswa meningkat 26,19% dari 50% pada siklus I menjadi 76,19% pada siklus II. Proses pembelajaran

membaca siswa meningkat 21,42% dari 59,53% pada siklus I menjadi

Siklus	Rata-rata Nilai Tes	Ketuntasan Hasil Belajar
I	62,86	47,61%
II	77,38	80,95%
Target	≥70	70%

80,95% pada siklus II. Hasil ketrampilan membaca siswa meningkat 23,82 dari 52,37 pada siklus I menjadi 76,19 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas*

- VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Nilasari, Risva. 2012. Pengaruh Strategi Card Sort Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kartika 1-6Padang. *Skripsi*. Padang: Program Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Bung Hatta.
- Nurhadi 2005. *Membaca Cepat dan Eefektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mahyuddin, Ritawati, dan Yetty Ariani. 2001. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rahim, Farida. 2011. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Sabri, Ahmad. 2005 . *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca sebagai Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri Warakah. 2011. Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Wahid
Hasyim III DAU-
Malang. *Skripsi.*

Malang: Universitas
Islam Negeri.